

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia berkualitas diharapkan menjadi penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan.

Pendidikan mampu membentuk sumber daya yang berkualitas yang dibutuhkan untuk membangun semua bidang kehidupan, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan itu diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam era globalisasi, karena visi pendidikan sekarang lebih menekankan

pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi : kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, model dan metode pengajaran.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik kepada pencarian tujuan pendidikan. Bagaiman proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Permasalahan yang penulis angkat pada penelitian ini ialah tentang hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kemampuan memecahkan masalah yang rendah , kemampuan memecahkan masalah adalah indikator untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa. Kemampuan pemecahan masalah berarti kecakapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan serta pengetahuan yang menyertai permasalahan .

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka proses pembelajaran yang harus dioptimalkan sebaik mungkin, proses pembelajaran yang monoton dan berpusat pada informasi yang disampaikan guru sudah tidak efektif lagi. Proses pembelajaran sekarang ini sering menjadi masalah karena dalam proses

pembelajaran siswa kurang untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat SMA, salah satu tujuannya adalah membentuk sikap bijak rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi. Untuk mencapai salah satu tujuan ini maka siswa diharapkan mampu berfikir kritis khususnya dalam ilmu ekonomi. Pada jenjang pendidikan SMA, suatu proses belajar dikatakan berhasil apabila nilai siswa di atas nilai standar yang sudah ditentukan sekolah yang disebut dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Setiap sekolah pasti mempunyai KKM yang berbeda dengan sekolah lain disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Ketuntasan belajar merupakan salah satu muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kriteria ketuntasan belajar setiap Kompetensi Dasar berkisar antara 0-100%. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, idealnya untuk masing-masing indikator mencapai 75 %. Sekolah dapat menetapkan sendiri kriteria ketuntasan Belajar sesuai dengan dan kondisi masing-masing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sekolah perlu menetapkan kriteria ketuntasan belajar dan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara berkelanjutan sampai mendekati ideal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 81.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas X-2
Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Kisaran

| KKM | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase |
|-----------|----------------|-----------|-------------|
| 81 | 85> | 5 | 12% |
| | 75 – 84 | 4 | 10% |
| | 65 – 74 | 2 | 5% |
| | 55 – 64 | 9 | 21% |
| | 54< | 22 | 52% |
| | Jumlah | 42 | 100% |

Sumber: hasil pengolahan data prapenelitian

Berdasarkan tabel 1.1 data yang diperoleh oleh siswa kelas X-2 di SMA Negeri 2 Kisaran masih kurang dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut karena siswa sulit dalam menguasai konsep-konsep ekonomi yaitu penawaran, permintaan dan keseimbangan harga yang salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran seharusnya menjadikan siswa sebagai subjek aktif untuk menemukan informasi baru.

Proses belajar yang masih digunakan guru saat ini yaitu berupa proses belajar mengajar dalam bentuk kata-kata (verbalisme) lalu ditransformasikan oleh guru kepada siswa dengan harapan konsep tersebut dapat diterima secara oleh siswa. Penggunaan medel yang efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa untuk dapat memahami konsep sehingga siswa dapat mengembangkan

keterampilan berfikirnya untuk menghubungkan konsep dasar dan situasi yang sebenarnya dilapangan. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut penulis mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, yaitu model menentukan siswa ikut aktif dan kritis dalam proses belajar di kelas. Berdasarkan paparan diatas bahwa penulis tertarik untuk meneliti lebih luas tentang permasalahan diatas dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*(PBI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Mengapa hasil belajar ekonomi siswarendah kelas X SMA Negeri 2 Kisaran Tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kisaran Tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apakah dengan menerapkan model pemebelajaran *Problem Based Instruction* dapat dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 KisaranTahun pelajaran 2014/2015?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas telah memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti dan lebih mengarah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *problem Based Instruction* siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kisaran Tahun pelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai model pembelajaran *Problem Based Instruction*

untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengingat penulis adalah calon pendidik .

2. Sebagai bahan masukan pertimbangan bagi sekolah terutama guru bidang studi ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan penelitian selanjutnya bagi Mahasiswa UNIMED, khususnya program studi ekonomi atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian.